

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis penerapan kesesuaian penanganan kebakaran dengan proteksi kebakaran aktif di gedung Sekolah Yaperjasa Jakarta yang dilakukan dengan menggunakan *checklist* berdasarkan standar peraturan, wawancara, observasi lapangan dan telaah dokumen, maka didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Identifikasi bahaya yang dilakukan menemukan bahwa potensi bahaya yang dapat menyebabkan kebakaran di gedung sekolah Yaperjasa antara lain kelistrikan; benda padat seperti meja, kursi dan kertas; bahan kimia mudah terbakar dan meledak; dan kompor gas.
- b. SMA Yaperjasa hanya memiliki sistem proteksi aktif berupa 1 buah Alat Pemadam Api Ringan atau APAR dan hasil dari tabel kesesuaian didapatkan angka 73,3% dan sesuai dengan tngkat penilaian audit kebakaran Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum maka sistem berada dalam kategori tingkat kesesuaian yaitu cukup.
- c. APAR yang tersedia sudah memiliki instruksi pemakaian, identifikasi bahaya dan label pemeliharaan yang di tempel. APAR juga sudah memiliki label petugas yang melakukan pemeliharaan.
- d. APAR yang tersedia diletakan di ruang UKS dengan pengikat di dinding.

#### **V.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada SMA Yaperjasa yaitu:

- a. Bagi Informan:
  - 1) Penghuni gedung seperti guru, siswa, staff, petugas kebersihan, maupun petinggi hendaknya mengetahui kondisi aktual dari alat pemadam kebakaran yang ada di sekolah.
  - 2) Pekerja dapat langsung melapor bila terjadi kebakaran atau konsleting listrik.

3) Pekerja dapat menjaga dan menggunakan peralatan dengan benar dan hati-hati.

b. Bagi SMA Yaperjasa:

- 1) Sekolah diharapkan memelihara dan meningkatkan komunikasi antara pengurus yayasan dengan tim sekolah guna memperbaiki kekurangan sistem proteksi yang ada.
- 2) Adanya tinjau ulang dari SMA Yaperjasa terkait kelengkapan sistem proteksi aktif.
- 3) Melakukan identifikasi dan pembenahan terhadap ketersediaan sistem proteksi aktif yang sesuai dengan peraturan yang ada sehingga penanggulangan kebakaran secara teratasi.
- 4) Menambah jumlah APAR terutama disetiap koridor antar kelas, menempatkan APAR dengan jarak 10cm dari lantai, dan menyimpan semua arsip pemeriksaan APAR.
- 5) Melakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap penghuni gedung tentang tata cara penggunaan APAR.
- 6) Menempatkan APAR di dinding yang menjorok kedalam dan meletakkan label APAR pada bagian depan agar terlihat.
- 7) Pengadaan sistem proteksi aktif yang setiap komponennya disesuaikan dengan standar peraturan Permen PU N0.26 tahun 2008, Permen PU N0.29 tahun 2009 dan SNI seperti jumlah APAR, penyediaan Sprinkler, Hidrant, Sistem Pipa Tegak, Alarm Kebakaran, Detektor Kebakaran dan Titik Panggil Manual.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat menggunakan metode lain yang lebih baik dan akurat, dan agar lebih sempurna disarankan disertai dengan data yang lebih lengkap misalnya uji keandalan sistem proteksi kebakaran aktif yang ada.